



Dinas Dikpora DIY

Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru

ଇନ୍ଦ୍ରଗୁରୁ ଜାର୍ମନ ଅନ୍ତର୍ଜାଲ ପ୍ରକାଶକ୍ତି

p-ISSN 2527-5712 ; e-ISSN 2722-2195 ; Vol.10, No.3, September 2025

Journal homepage : <https://jurnal-dikpora.jogjaprov.go.id/>

DOI : <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i3.2103>

Accredited by Kemendikbudristek Number: 79/E/KPT/2023(SINTA 3)



Research Articles –Received: 12/09/2025 –Revised: 08/12/2025 –Accepted: 24/12/2025 –Published: 01/01/2026

Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam Kegiatan Intrakurikuler Sekolah Menengah Kejuruan

Sigit Widianto^{1*}, Nurtanio Agus Purwanto²

Universitas Negeri Yogyakarta, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia^{1, 2}

sigitwidianto.2021@student.uny.ac.id^{1*}, nurtanio@uny.ac.id²

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi lingkungan yang ditinjau dari prinsip-prinsip Keselamatan Kerja (K3). Di Sekolah, pembelajaran mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja berupa teori dan praktik. Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif yang mana peneliti melakukan penelitian di SMK Mitra Industri MM2100 Kabupaten Bekasi, SMK Mitra Industri Putra Darma Kabupaten Bekasi dan SMK Mitra Industri 02 Pati. Subjek peneliti melibatkan kepala sekolah, informan pendukung serta pelatih Keselamatan dan Kesehatan Kerja juga Kepala divisi hubungan industrial. Perolehan data penelitian ini berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang selanjutnya dianalisis menggunakan teori Miles dan Hubberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa upaya dilakukan sekolah untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya Keselamatan dan kesehatan Kerja berupa; (1) Perencanaan penerapan prinsip-prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja di lingkungan sekolah (2) Pelatihan terencana berupa; *safety riding* (keselamatan berkendara), dan *safety dojo* melatih kepekaan siswa terhadap pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja (3) Faktor pendukung dalam pembelajaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja di sekolah diciptakan sedemikian rupa sesuai standar dunia industri namun pelaksanaannya tidak bisa sama antara dunia industri dan sekolah. Sebagai hasil dari penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, siswa dapat menerimanya dengan mudah dan efektif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3); pembelajaran; faktor pendukung dan hambatan

Implementation of Occupational Safety and Health (OSH) Practices within the Intracurricular Framework of Vocational Education.

Abstract: The purpose of this research is to describe the school conditions in terms of Occupational Safety and Health (OSH) principles. In the schools, learning about Occupational Safety and Health (OSH) includes both theoretical and practical aspects. This study employed a qualitative descriptive method, conducted at Vocational high school of Mitra Industri MM2100 Bekasi Regency, Vocational high school of Mitra Industri Putra Darma Bekasi Regency, and Vocational high school of Mitra Industri 02 Pati. Subjects included school principals, supporting informants, Occupational Safety and Health (OSH) trainers, and the Head of Industrial Relations Division. The Data were found by observation, interviews, and documentation. The result of the research is used Miles and Hubberman's theory, which involves data reduction, data presentation, and conclusion drawing/verification. This study showed that schools have made efforts to increase students' awareness of Occupational Safety and Health (OSH), including: (1) Planning implementation of Occupational Safety and Health (OSH) principles in the school environment (2) Planned training, such as *safety riding* to minimize accidents on the road, and the importance of *safety dojo* training to raise students' awareness of Occupational Safety and Health (OSH). (3) Supporting factors in Occupational Safety and Health (OSH) learning at school include a culture and environment to industrial standards, although implementation may differ between industry and school regulations. As a result of implementing OSH culture, students can easily and effectively absorb it during the learning process.

Keyword: occupational safety and health; learning; supporting factors and obstacles.

1. Pendahuluan

Menurut Direktorat Pembinaan SMK, tahun 2023 sebanyak 5 juta jiwa di Indonesia tercatat sebagai siswa SMK. Hal ini menunjukkan bahwa siswa di Indonesia lebih cenderung memilih untuk bekerja, yang mana mereka juga harus memahami kemungkinan-kemungkinan resiko dalam kecelakaan kerja. Dalam dunia kerja, mereka juga harus berhubungan langsung dengan pekerjaan atau praktik yang beresiko menimbulkan kecelakaan kerja, oleh karena itu, Menteri Ketenagakerjaan menciptakan jamsostek bagi siswa yang Praktik Kerja Lapangan (PKL), sehingga guru pada jenjang SMK menjadi lebih fokus untuk memberikan pembelajaran dari pada berfokus untuk siswa yang beresiko dalam praktik kerja. Namun, upaya yang dibutuhkan bukan hanya jaminan melainkan juga upaya pencegahan sebelum terjadinya kecelakaan.

Menurut Permenaker No 04 Tahun 1993, kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang terjadi selama proses bekerja baik saat perjalanan kerja, di saat kerja maupun pulang dari kerja, mengidap sakit karena resiko kerja juga menjadi salah satu kecelakaan kerja. Kesehatan dan keselamatan kerja ini sangat penting dalam dunia industrial, yang mana menjadi perhatian dan komitmen oleh pemerintahan, pengusaha, dan pekerja. Menurut Direktur International Labour Organization adalah investasi terbesar dari kecelakaan kerja adalah bertujuan untuk penurunan angka kecelakaan kerja dan penyakit yang di akibatkan dari resiko kerja (Miyamoto, 2022).

Suatu hal yang utama pada budaya keselamatan kerja di sekolah yakni untuk menekan tingkat kecelakaan kerja yang terjadi pada saat siswa PKL. Penelitian ini bertujuan mengetahui efektifitas penerapan budaya K3 di sekolah, sehingga dapat diketahui seberapa pentingnya penerapan budaya K3 pada dunia industri yang dilaksanakan di dunia pendidikan khususnya SMK.

Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada kegiatan-kegiatan yang sifatnya intrakurikuler dilakukan sama persis dengan petugas K3 di industri. Dalam hal ini, terdapat orang yang bertanggung jawab sebagai ahli K3 umum yang sudah bersertifikat. Ahli keselamatan dan kesehatan kerja mempunyai kewajiban untuk melakukan pengawasan terhadap aturan yang harus ditaati di tempat kerjanya masing-masing. Akibat kecelakaan kerja juga dapat ditimbulkan dari berbagai kegiatan yang ada sekolah. Hasil pengamatan sebelumnya terjadi beberapa kecelakaan kerja saat siswa sedang pratikum, kemudian siswa sedang melaksanakan PKL di

industri. Menurut penelitian (Febrianti & Pertiwi, 2022) menjelaskan bahwa lebih dari 90% siswa yang mengalami kecelakaan memiliki pengetahuan dan sikap yang kurang baik.

Berdasarkan dari permasalahan penelitian terdahulu (Prastiyo, 2023) dengan judul "Analisa Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kota Bekasi 2023". Pada penelitian tersebut kekurangannya hanya pada observasi, namun perbedaan pada penelitian ini dengan judul "Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Dalam Kegiatan Intrakurikuler Sekolah Menengah Kejuruan". Keterbaruan yang peneliti sajikan adalah membawa budaya dan pelatihan-pelatihan yang ada di Perusahaan untuk di aplikasikan di lingkungan sekolah. Sehingga siswa mampu menanamkan budaya Keselamatan dan kesehatan Kerja serta dapat mengurangi angka kecelakan Kerja. Kekurangan pada penelitian ini hanya dilakukan terhadap tiga sekolah.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di SMKS Mitra Industri MM2100 berlokasi di Kawasan Industri MM2100, Cikarang, Kabupaten Jawa Barat, selanjutnya di SMKS Mitra Industri MM2100 Kampus Putra Darma berlokasi di Tambun Selatan Bekasi, Kabupaten Jawa Barat, dan di SMKS Mitra Industri 02 berlokasi di Tayu Kabupaten Pati, Jawa Tengah.

Penelitian dilakukan pada periode 6 Mei 2024 hingga 6 Agustus 2024. Pemilihan lokasi penelitian di latar belakangi oleh penyesuaian pertimbangan ketertarikan dan keunikan permasalahan yang di fokuskan pada masalah penelitian. Penelitian dengan partisipan di tampilkan pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Daftar Informan

No	Nama	Jabatan
1.	Esa Apriyadi	Trainer K3 Sekolah
2.	Puspita Sari	Hubind Sekolah
3.	Lispiyatmini	Kepala SMK Mitra Industri MM2100
4.	Indra Wijaya	Kepala SMK Mitra Industri 02 Pati
5.	Danu Purwanto	Koor. Putra Darma

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa peneliti menentukan Obyek utama dari penelitian ini. Dari informan utama tersebut dilaksanakan penetapan sebagai partisipan berikutnya. Penelitian ini juga di dukung oleh instrumen

lainnya diantaranya wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian ini menerapkan teknik analisis data berdasarkan teori Miles and Hubberman untuk menyederhanakan dan membuktikan selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Menurut analisis Miles and Hubberman dalam (Hardani, et al., 2020) dibagi menjadi tiga tahapan yaitu penyederhanaan data, penyajian data, menentukan kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Keselamatan dan kesehatan merupakan faktor penting bagi siswa maupun guru di lingkungan sekolah karena adanya jaminan rasa aman dan selamat. Siswa dan guru akan mudah dalam menjalankan aktivitas dan lebih merasa tenang dalam menjalankan tugas mereka masing-masing. Salah satu upaya pihak sekolah dalam menjamin keselamatan siswa dan guru dengan menjaga keamanan sekolah bahkan memperkerjakan tim keamanan yang mempunyai tugas untuk menjaga dan mengawasi keamanan di lingkungan sekolah. Semua warga sekolah berkewajiban untuk menjaga keamanan dan kesehatan kerja di lingkungan sekolah. Tugas lain dari pihak keamanan adalah mengawasi siswa agar tidak berperilaku yang membahayakan dirinya, semisal melanggar aturan sekolah atau berkelahi dengan teman.

Sekolah juga mempunyai tanggung jawab untuk memberikan jaminan keselamatan kepada siswa, guru dan pegawai lainnya, terutama saat pelaksanaan belajar di sekolah. Keamanan yang dimaksud lebih pada keamanan saat praktik, keamanan saat olahraga, keamanan saat ekstrakurikuler yang berupa fisik ataupun saat pembelajaran di kelas. Selain itu, jaminan kesehatan guru dan siswa juga harus di perhatikan agar siswa dan guru akan lebih fokus beraktifitas dan dapat meminimalisasi resiko kerja yang bisa saja terjadi.

Dalam hal ini, K3 sangat penting dan benar-benar di butuhkan serta harus dilakukan dengan tepat. Hal ini bukan menjadi hal aneh lagi, melainkan hal yang biasa dalam menerapkan K3. Penerapan ini tidak hanya berfokus pada skala industrial besar semata, melainkan pada lingkungan sekolah. Kewajiban dalam penerapan K3 juga dibutuhkan seluruh pekerja ataupun siswa, karenanya terdapat resiko kerja yang akan dihadapi. Sebagai contoh, penilaian risiko kelas bisa dilakukan dengan cara dokumen profesional yang dilengkapi oleh guru atau staf sekolah yang mengidentifikasi potensi bahaya dan memberikan saran bagaimana pengelolaannya.

Panduan ini direncanakan untuk memberikan kontribusi dalam meminimalisasi resiko bahaya di kelas secara khusus dan bagaimana cara mengatasi resiko saat terjadi kesalahan. Tidak semua risiko dapat dihilangkan sepenuhnya; penilaian risiko kelas dapat membantu dalam memastikan anak-anak dan guru aman dan tidak mengalami hal-hal yang dapat membahayakan mereka saat bekerja maupun di dalam kelas. Hal ini membuktikan bahwa kita telah melakukan semua hal yang bisa kita dapat dan melaksanakan praktik secara wajar, yang mana berfungsi untuk menjaga mereka tetap aman. Dengan menggunakan daftar periksa keselamatan dan kesehatan merupakan cara terbaik untuk memastikan jika kita sudah melakukan semua unsur dasar keselamatan dan keamanan.

SMK Mitra Industri MM2100 mendapatkan kunjungan pelatihan *Safety Riding* dari Astra Motor Honda. *Safety Riding* menurut Rachmawati (2022) merupakan perilaku mengemudi yang aman yang bisa membantu untuk menghindari terjadinya kecelakaan lalu lintas yang didalamnya merupakan dasar pelatihan berkendara dengan memperhatikan keselamatan bagi pengemudi dan penumpang. Pelatihan ini mempunyai tujuan untuk menjaga dan membudayakan perilaku keselamatan berkendara dan diikuti oleh 80 siswa kelas XI. Materi dalam pelatihan ini adalah keselamatan berkendara yang mana juga terdapat pada kurikulum jenjang SMK. Salah satu siswi peserta pelatihan, Meilina Hasna Salsabela, menyampaikan kegiatan pelatihan *safety riding* ini berlangsung selama satu hari. Materi yang di berikan adalah materi *basic skills* seperti postur berkendara, cara berkendara dengan aman, persiapan pengecekan berkendara sebelum digunakan dan *basic skills* lainnya. Kemudian terdapat juga hal-hal yang harus di perhatikan di antaranya perlengkapan riding gear seperti helm, jaket, sarung tangan, celana panjang, dan sepatu. Selain itu, teknik pengerem, teknik berbelok dan cara berkendara yang benar di jelaskan pada pelatihan ini.

Setelah itu, Siswa melakukan praktek berkendara di area parkir motor. Pada area parkir tersebut di bentuk arena simulasi berkendara untuk siswa dapat melaksanakan simulasi *basic* berkendara yang benar sesuai materi yang diterima. Pelatihan ini ditujukan untuk para pengendara motor Honda agar bisa memahami cara berkendara yang benar dan menghindari kecelakaan saat berkendara. Pelatihan ini sangat bermanfaat karena pengendara dapat memahami dan mempunyai pengalaman yang lebih matang

agar lebih siap memulai perjalannya dengan motor.

Pelatihan tersebut bertujuan untuk membiasakan siswa peka atas kesadaran pengendara untuk keselamatan dan kesehatan kerja serta dapat mengembangkan K3 di lingkungan sekolah. *Safety Dojo* merupakan sistem keselamatan kerja yang digunakan oleh kedua SMK tersebut. Peneliti menyarankan jika *Safety Dojo* sebaiknya di aplikasikan di setiap sekolah karena itu sebagai standar keamanan sekolah. *Safety* merupakan arti dari keselamatan sedangkan *Dojo* adalah tempat dalam bahasa Jepang, sehingga *Safety Dojo* memiliki arti tempat pelatihan keselamatan kerja (Ismara, 2024). Tujuannya bagi siswa yaitu untuk memberikan pengetahuan dan praktik disaat mereka bekerja atau belajar di sekolah serta meningkatkan rasa peduli terhadap aspek-aspek K3 ditunjukkan pada tabel 2. Penelitian yang dilakukan oleh (Izmi, 2022) menyebutkan adanya hubungan antara pengetahuan dan perilaku keselamatan mayoritas memiliki pengetahuan baik.

Tabel 2. Siswa Training Safety Dojo

No	Nama	Total	Presentase
1.	Sudah Training	706 siswa	90%
2.	Belum Training	78 siswa	10%
Total		784 siswa	100%

Berdasarkan hasil observasi dan pengambilan data, diperoleh hasil tabel 2 menunjukkan jumlah siswa yang sudah mengikuti *training safety dojo* sekitar 706 siswa (90%) sedangkan yang belum mengikuti *training* sekitar 78 siswa (10%).

Tabel 3. Siswa Training Safety Riding

No	Nama	Total	Presentase
1.	Sudah Training	782 siswa	98%
2.	Belum Training	2 siswa	2%
Total		784 siswa	100%

Sedangkan hasil obeservasi dilapangan pada tabel 3 menunjukkan siswa yang mengikuti *training Safety Riding* sebanyak 782 siswa (98%) dan 2 siswa lainnya (2%) belum melakukan *Training Safety Riding*. Menurut (Nugroho, 2021) meningkatkan keselamatan berkendara dapat mengurangi resiko kecelakaan dijalan, sehingga

akan cenderung menekan angka kecelakaan lalu lintas.

SMK Mitra Industri Putra Dharma dan SMK Mitra Industri 02 Pati cabang dari SMK Mitra Indsutri MM2100 merupakan salah satu sekolah yang tidak hanya mengutamakan prestasi akademik saja dan mengabaikan ketertiban dan kedisiplinan siswanya. Tetapi SMK Mitra Industri Putra Dharma dan SMK Mitra Industri 02 Pati adalah sekolah yang juga mengedepankan penguatan karakter siswanya melalui penerapan ketertiban serta kedisiplinan. Berbagai upaya telah dilakukan sekolah dalam upaya penegakan ketertiban dan kedisiplinan tersebut. Salah satunya adalah dengan membentuk Tim Satuan Tugas Pelaksana Pembinaan Kesiswaan atau disingkat STP2K. Tim ini merupakan garda terdepan dalam mengawasi dan memastikan ketertiban dan kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah. Meskipun demikian seluruh guru di kedua sekolah tersebut sangat berperan dalam menjaga siswa tetap dalam kepatuhan terhadap peraturan sekolah, tidak hanya guru yang menjadi PIC namun juga setiap guru jika menemukan siswa yang melanggar tata tertib, maka siswa tersebut harus di disiplinkan.

Organisasi yang telah diterapkan di ketiga sekolah tersebut antara lain anggaran, kebijakan keselamatan, analisis bahaya, komunikasi bahaya, rapat keselamatan kerja, laporan keselamatan kerja, langkah-langkah laporan kecelakaan dan pelatihan. Staf atau komite K3 dan penilaian risiko merupakan sebuah organisasi yang mana belum diterapkan di 2 SMK adalah Komite K3LH. Tim K3 mempunyai peranan penting dalam keselamatan kerja karena mereka adalah tim yang bisa dipercaya dan bertanggung jawab serta mempunyai kemampuan yang jelas dalam pengelolaan keselamatan kerja di tempat kerja.

Risiko K3 biasanya muncul saat proses bekerja yang berhubungan dengan aspek material, manusia, peralatan, dan lingkungan kerja. Dalam hal ini, Nilai dari resiko kerja adalah hal yang penting untuk memahami seberapa tingkat resiko yang terjadi saat bekerja. Dari pemahaman itu dapat ditarik kesimpulan untuk mengetahui dan menetapkan rencana pengendalian Keselamatan dan kesehatan kerja (Selvia *et al.*, 2025). Teknologi yang dipakai pada Keselamatan dan Kesehatan kerja di SMK tersebut berkategori baik, namun sekolah itu belum menerapkan salah satu K3 yakni petunjuk titik kumpul. Petunjuk titik kumpul digunakan oleh pengguna sebagai tempat untuk titik kumpul evakuasi disaat terdapat bahaya.

Menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhamdijir Effendy Nomor 33 tahun

2019 tentang Penyelenggaraan Program Satuan Pendidikan Aman Bencana mewajibkan bahwa sekolah membutuhkan peringatan bahaya yang juga dilengkapi dengan sistem peringatan meliputi, tangga darurat, pintu keluar darurat, jalur evakuasi, maupun titik kumpul. Selain itu, alat pemadam kebakaran juga penting untuk menanggulangi resiko bahaya. Disaat terdapat bahaya, jalur evakuasi merupakan hal paling penting untuk pengguna terutama untuk para tamu yang mana harus dilengkapi dengan petunjuk yang jelas serta arah yang jelas. Dengan adanya petunjuk yang jelas maka dapat meminimalisir resiko kerja dengan efektif.

Penilaian dalam berperilaku untuk sikap dan kesadaran keselamatan kerja baik siswa maupun guru di dua sekolah tersebut dalam kategori baik. Dalam hal ini membuktikan bahwa mempunyai kesadaran dalam keselamatan dan kesehatan kerja juga diperlukan dalam dunia pendidikan dan bukan hanya di industrial. Pengetahuan ini dapat diterapkan kepada siswa di saat pembelajaran berlangsung di kelas dengan memberikan materi keselamatan kerja yang mana meliputi penjelasan mengenai keselamatan kerja, manfaat mempelajarinya, dan apa tujuan dari keselamatan kerja, serta perundang-undangan mengenai keselamatan kerja.

Dijelaskan bahwa semakin baik sikap siswa terhadap implementasi pengetahuan K3, maka juga memungkinkan terjadinya kecelakaan kerja sangat kecil (Lestariani et al., 2020). Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan dan pemahaman K3 akan berdampak pada perilaku K3 siswa. Pengetahuan K3 siswa dapat diberikan melalui mata pelajaran K3 sehingga siswa dapat mengetahui pengertian, tujuan, manfaat dan hal-hal yang berhubungan K3 salah satunya mengenai peraturan perundang-undangan K3 (Ismara, 2024).

Fokus yang menjadi perhatian dalam keselamatan dan kesehatan kerja ini adalah perlunya saling mengingatkan baik di lingkungan sekolah maupun industrial. Seperti halnya siswa, mereka harus mempunyai kesadaran berperilaku aman, sehat dan selamat saat menuntut ilmu ataupun saat praktik kerja. Dengan saling mengingatkan mengenai apa resiko kerja, maka siswa juga akan paham dan mematuhi prosedur dan aturan kerja, sehingga dapat meminimalisir resiko kerja. Hal ini dibuktikan saat sikap Keselamatan dan kesehatan siswa baik, maka semakin baik pula sikap K3 siswa. Resiko kecelakaan kerja pun akan semakin jarang terjadi sehingga resiko kecelakaan kerja juga akan minim (Lestariani, et al., 2020). Semakin positif sikap K3 pada siswa, maka semakin baik

kesadaran berperilaku K3 demi terciptanya K3 di sekolah. Kesadaran berperilaku yang baik pada siswa, maka sepenuhnya menerima peraturan yang harus dipenuhi agar tercipta keselamatan (Solahudin et al., 2016).

Keterbatasan penelitian ini adalah terbatas dalam mengetahu perencanaan, penerapan, dan evaluasi saja, sehingga belum sampai pada menindaklanjuti atau memperbaiki hasil perencanaan, penerapan, dan evaluasi yang diperoleh.

4. Simpulan dan Saran

Dari hasil pengolahan dan analisis data serta pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Objek penelitian dari 3 sekolah tersebut sudah memenuhi kaidah dalam penerapan K3 di sekolah karena Iklim K3 di sekolah tersebut sudah rutin diterapkan dan setiap saat dilaksanakan. Hal tersebut sebagai budaya industri yang diterapkan di sekolah sehingga budaya K3 akan terlihat setiap saat di sekolah tersebut. Dalam kompetensi memprediksi bahaya di 3 sekolah tersebut dengan cara mengecek dan mengontrol peralatan dan material, baik yang disediakan sekolah maupun pihak lain. Dalam hal ini, untuk model tempat kerja, proses, peralatan mesin, langkah-langkah operasional, dan ruang lingkup kerja juga merupakan konsentrasi penting dalam K3. Pengendalian bahaya ditemukan juga harus segera di atasi, seperti contoh bahaya tersandung, wajib dilakukan dengan segera untuk pengendalian tindakannya disaat bahaya ditemukan. Sehingga tindakan pengendalian ini bertujuan untuk meminimalisasikan resiko di tempat kerja.

Para siswa di 3 sekolah tersebut sudah dibekali pelatihan keamanan dan berkendara (*Safety Riding*) baik secara teori maupun praktik. Budaya patuh dan taat terhadap keselamatan juga menjadi penilaian karakter siswa yang mana pihak sekolah dapat membuat tim/ organisasi yang sudah di terapkan kepada 3 SMK tersebut, di antaranya kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Namun komite K3 dan penilaian risiko belum diterapkan oleh sekolah tersebut.

Daftar Pustaka

- Febrianti, R., & Pertiwi, W. E. (2022). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Siswa Boarding School dan Pondok Pesantren di Kota Serang. *JOUBAHS: Journal of Baja Health Science*. 2(2), 129–137.
<https://doi.org/10.47080/joubahs.v2i02.2105>

- Hardani, H., Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup.
- Izmi, S., Rusmiati, D. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Prilaku Safety Riding. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 14(2). 237-244. <https://doi.org/10.37012/jik.v14i2.1248>.
- Ismara, K. I., Kurniawan, A. W., Kasjono, H. S., Zamtinah, Mustaqim, B., Fathurrahman, H. I. K., Adnanda, A. (2024). The Implementation of Occupational Health and Safety Using Zerosicks in Indonesia Vocational Education. *Jurnal Elinvo*. 9(1), 76-89. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v9i1.60686>.
- Lestariani, Hairunisa, N., Suja, I. S. (2020). Penerapan Materi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (OSH) Terkait Dengan Sikap dan Kompetensi Siswa Tata Boga SMK Negeri 1 Polagan Trenggalek. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 1(6), 1079-1086. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i6.206>.
- Miyamoto, M. (2022). *Building an inclusive, sustainable and resilient future through social protection and decent jobs*. Bali: WRC5 Technical Session. *Elinvo: Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education*. 9(1), 76-84. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v9i1.60686>.
- Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (1993). Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 04 Tahun 1993 Tentang Jaminan Kecelakaan Kerja. <https://jdih.kemnaker.go.id/peraturan/detail/42/peraturan-menaker-nomor-4-tahun-1993>
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2019). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Program Satuan Pendidikan Aman Bencana.
- Nugroho, T. (2021). Faktor Yang Berhubungan Deangan Safety Riding Pada Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Prof. Hamka Tahun 2021. *Environmental Occupation Health and Safaety Journal*. 2(1). 89-102. <https://doi.org/10.24853/eohjs.2.1.89-102>
- Selvia, S., Vinanda, F., Raply, M., Hasibuan, A. (2025). Implementasi ISO 45001 dalam Meningkatkan Kinerja K3 diberbagai Sektor Industri. *Antigen: Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Gizi*. 3(1), 216-226. <https://doi.org/10.57213/antigen.v3i2.665>
- Solahudin, S., Mardji, & Martiningsih Anny. (2016). *Pengaruh Sikap dan Penguasaan Siswa tentang Materi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) terhadap Pelaksanaan Kesehatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Rejotangan. Universitas Negeri Malang*. Tesis, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Malang.
- Prastiyo, C. (2023). Analisis Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kota Bekasi Tahun 2023. Tesis, tidak dipublikasikan. Universitas Indonesia
- Rachmawati S., Putri, E. C., Situngkir, D., Yusvita, F., Rusdy, M. D. R. (2022). Factors Related to Two-Wheeled Safety Riding Behavior at Production Planning Workers at PT. Yuasa Battery Indonesia. *Journal of Vocational Health Studies*. 6(2). 107-117. <https://doi:10.20473/jvhs.V6.I2.2022.107-117>.